

MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH DALAM MENGGUNAKAN DAN MENGKREASIKAN SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Bradley Setiyadi^{1,2*}, Firman¹, Denny Denmar¹, Aprillitzavivayarti¹, Agus Lestari¹

¹Universitas Jambi, Muaro Jambi, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

*Koresponden penulis: bradleysetiyadi@unja.ac.id

ABSTRAK

Media dan sumber belajar yang dibuat dan dikreasikan oleh guru dan siswa dapat memberikan manfaat yang besar bagi ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengkreasi barang-barang atau bahan-bahan yang ada di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kreativitas siswa serta membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Media pembelajaran dan sumber belajar merupakan penunjang proses belajar yang selalu berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan yang mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai. Lingkungan di sekitar peserta didik, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar sekolah, dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dimana dengan pemanfaatan lingkungan tersebut, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar konkret karena dapat mengamati objek secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi optimal.

Kata Kunci:

sumber belajar; media pembelajaran; lingkungan pendidikan

PENDAHULUAN

Media dan sumber belajar merupakan bagian dari sarana pendidikan, dimana berdasarkan peranannya dapat dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu alat pelajaran dan media pendidikan (Hardianto, 2005:99). Alat pelajaran adalah perangkat atau benda yang dipakai secara langsung oleh guru dan siswa seperti buku-buku, kamus, media peraga, alat praktik dan alat tulis, sementara media pendidikan adalah benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap (Setiyadi, 2022:24). Media dan sumber belajar yang dibuat dan dikreasikan oleh guru dan siswa dapat memberikan manfaat yang besar bagi ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengkreasi barang-barang atau bahan-bahan yang ada di lingkungan sekolah dapat meningkatkan kreativitas siswa serta membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna (Setiyadi, 2024:152).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pemberi informasi, yaitu guru, kepada penerima informasi, yaitu peserta didik, yang bertujuan untuk menstimulus peserta didik agar temotivasi serta bisa mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan

bemakna (Hasan *et al*, 2021:29). Sementara sumber belajar adalah berbagai sumber, baik itu berupa data, orang atau wujud tertentu yang dapat digunakan secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuannya (Mulyadi & Primasari, 2017:22). Media pembelajaran dan sumber belajar merupakan penunjang proses belajar yang selalu berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan yang mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual dan nilai-nilai (Arianri, 2017:41).

Lingkungan pendidikan sangat diperlukan dalam proses pendidikan, sebab lingkungan pendidikan tersebut berfungsi untuk menunjang terjadinya proses belajar mengajar secara aman, nyaman, tertib dan berkelanjutan (Setiyadi, 2020:101). Lingkungan di sekitar peserta didik, baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar sekolah, dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, dimana dengan pemanfaatan lingkungan tersebut, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar konkret karena dapat mengamati objek secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi optimal (Khanifah *et al*, 2012:67). Dalam hal ini, pembuatan sendiri merupakan pemenuhan kebutuhan media dan sumber belajar dengan jalan mengkreasikan barang-barang yang tersedia di sekolah dan dilakukan bersama-sama oleh guru dan peserta didik. Cara ini sifatnya sederhana dan murah serta lazim dilakukan secara massal oleh guru dengan menugaskan peserta didik, sehingga dapat melatih kreativitas serta memupuk jiwa kewirausahaan.

SMK Negeri 8 Merangin, sebagai sekolah kejuruan yang menawarkan jurusan dengan kompetensi keahlian agribisnis, tanaman pangan dan hortikultura, memiliki potensi untuk dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai penunjang pembelajaran. Lingkungan sekitar SMK Negeri 8 Merangin berada di wilayah pegunungan di Desa Muara Madras, Kecamatan Jangkat, Kabupaten Merangin, sangat cocok untuk menunjang pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang ditawarkan. Dengan demikian, kegiatan Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah sangat tepat untuk dilaksanakan di lingkungan SMK Negeri 8 Merangin.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran latih dari kegiatan Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar SMK Negeri 8 Merangin adalah: a) Pengelola sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah dan wakil-wakilnya; b) Guru; c) Peserta didik.

Materi Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah terdiri dari materi yang berisi pemahaman mengenai konsep pengelolaan sarana prasarana pendidikan dan keterampilan dasar dalam melaksanakan kegiatan penyimpanan dan inventarisasi sarana prasarana pendidikan.

Tabel 1. Materi dan alokasi waktu pelatihan

No	Materi Pelatihan	Alokasi		Instruktur	Tempat
		Teori	Praktek		
1	Konsep Dasar Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	2 JP	7 JP	Prof. Dr. Drs. H. Firman, M.Si	SMK Negeri 8 Merangin
2	Konsep Dasar Lingkungan Pendidikan	2 JP	7 JP	Dr. Dra. Hj. Aprillitza Vivayarti, M.M	SMK Negeri 8 Merangin
3	Mengoptimalkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	2 JP	7 JP	Dr. Ir, Denny Denmar, M.P	SMK Negeri 8 Merangin
4	Mengkreasikan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Secara Mandiri, untuk Pelajaran Sosial	2 JP	7 JP	Agus Lestari, M.Pd	SMK Negeri 8 Merangin
5	Mengkreasikan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Secara Mandiri, untuk Pelajaran Eksakta	2 JP	7 JP	Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd	SMK Negeri 8 Merangin

Narasumber yang akan memberikan Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah telah memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Memiliki kompetensi dalam mendidik orang dewasa; 2) Memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang dapat dijadikan panutan bagi peserta latih; 3) Diutamakan yang memiliki pengalaman belajar baik secara teoritis maupun praktis.

Tabel 2. Narasumber dan materi pelatihan

No	Instruktur	Materi Pelatihan	Asal Instansi	Keahlian
1	Prof. Dr. Drs. H. Firman, M.Si	Konsep Dasar Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	Universitas Jambi	Manajemen Pendidikan
2	Dr. Dra. Hj. Aprillitza Vivayarti, M.M	Konsep Dasar Lingkungan Pendidikan	Universitas Jambi	Manajemen Pendidikan
3	Dr. Ir, Denny Denmar, M.P	Mengoptimalkan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	Universitas Jambi	Manajemen Pendidikan
4	Agus Lestari, M.Pd	Mengkreasikan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Secara Mandiri, untuk Pelajaran Sosial	Universitas Jambi	Manajemen Pendidikan
5	Bradley Setiyadi, S.Pt., M.Pd	Mengkreasikan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran Secara Mandiri, untuk Pelajaran Eksakta	Universitas Jambi	Administrasi Pendidikan

Subjek dari pengabdian Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah adalah pimpinan sekolah, pendidik dan peserta didik.

Pelatihan Penggunaan Sumber dan Media Pembelajaran dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sekolah dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang terdiri dari ceramah, diskusi kelompok besar dan kecil serta presentasi individu dan kelompok. Dalam pelatihan ini, semua peserta dilatih baik berkerja secara individu maupun secara kelompok. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengarahan kepada peserta tentang hal-hal yang berhubungan dengan konsep lingkungan pendidikan, sumber belajar dan media pembelajaran.

Sedangkan metode kerja individu dan kelompok digunakan melatih keterampilan dalam mengkreasikan sumber belajar dan media pembelajaran secara mandiri di sekolah para peserta pelatihan yaitu di SMK Negeri 8 Merangin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian sumber dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik (Karokaro & Rohani, 2018:94). Manfaat praktis penggunaan sumber dan media pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar serta meningkatkan proses dan hasil belajar; 2) Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara, peserta didik dan lingkungannya, serta memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya; 3) Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu; 4) Dapat memberikan kesamaan pengalaman belajar kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Penyampaian materi

Lingkungan sekitar sekolah mampu mengembangkan otomatisasi dan kemampuan transfer pemahaman peserta didik pada konteks baru secara mandiri (Irwandi & Fajeriadi, 2019:67). Dengan demikian, potensi lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran masih perlu dioptimalkan, sebagai salah satu langkah konkret untuk menjawab tantangan pendidikan secara umum. Ini juga mengingat beberapa manfaat lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran, yaitu: 1) Memudahkan proses pembelajaran; 2) Memiliki daya tarik; 3) Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, interaktif dan kritis dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Guru harus senantiasa berupaya untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan media dan bahan ajar yang menarik (Wantiana & Mellisa, 2023:1464). Namun demikian, terdapat beberapa hambatan dan kendala di dalam pemanfaatan sumber dan media pembelajaran, antara lain: 1) Hambatan personal, yaitu kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengkreasikan

sumber dan media pembelajaran; 2) Hambatan manajerial, yaitu kurangnya pemahaman untuk mengelola lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber dan media pembelajaran; 3) Hambatan fasilitas, yaitu kurangnya fasilitas yang dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran.



Gambar 2. Tanya jawab peserta dengan narasumber

Sumber belajar adalah sesuatu yang harus memenuhi kriteria tertentu yang ekonomis, praktis, sederhana, mudah diperoleh, bersifat fleksibel dan komponen-komponennya sesuai dengan pengajaran (Rohani, 2014:112). Dengan demikian, berbagai hal dapat dikatakan sebagai sumber belajar jika berada di luar diri peserta didik dan memungkinkan atau memudahkan terjadinya proses belajar.

Media dapat disebut sebagai media pembelajaran jika terdapat usaha pendidikan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali (Situmorang & Prawiradilaga, 2019:3.31). Suatu media juga dapat dikatakan sebagai media pembelajaran jika dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca serta dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran tersebut (Miarso, 2005). Setiap jenis media pembelajaran memiliki karaktersistik dan kemampuan yang berbeda-beda berdasarkan materi yang disampaikan kepada peserta didik yang menjadi sasaran materi tersebut (Kustandi & Sutjipto, 2011). Media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam 4 (empat) cara dan pendekatan, yaitu: 1) Media hasil teknologi cetak, yang terdiri dari buku teks, grafis, foto serta materi visual hasil dari proses percetakan mekanis dan fotografis; 2) Media film hasil teknologi audio visual, seperti proyektor film dan *tape recorder*; 3) Media hasil teknologi berbasis computer; 4) Media hasil teknologi terpadu, dari teknologi cetak dan teknologi berbasis komputer.

Media dan sumber belajar yang dirancang dan dikreasikan secara baik akan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran karena masing-masing media pembelajaran memiliki karakteristik tertentu (Nurseto, 2011:34). Kelebihan membuat dan mengkreasikan sendiri media pembelajaran adalah guru dapat memastikan sendiri kualitas media pembelajaran yang dihasilkan. Salah satu cara yang efektif dalam mengkreasikan media dan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar adalah dengan metode daur ulang, yaitu kegiatan

mengolah barang-barang bekas yang kegunaannya sudah berkurang dengan cara peleburan atau pengkaitan kembali agar barang-barang tersebut memiliki nilai tambah. Di sekolah, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan barang-barang inventaris di dalam gudang yang sudah tidak terpakai lagi. Selain itu, juga dapat menggunakan limbah organik seperti daun-daun kering yang ada di halaman sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini berlangsung dengan baik dan mendapatkan sambutan yang meriah dari para guru untuk dapat meningkatkan kompetensinya, terutama dalam hal penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran. Potensi yang ada di sekitar sekolah, yang berupa daerah pegunungan yang menghasilkan banyak hasil bumi, dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai penunjang materi dan proses pembelajaran di kelas. Guru tidak harus mengupayakan sumber atau media pembelajaran yang harus dibeli dengan harga mahal dan tidak tersedia di lokasi, namun dapat memanfaatkan apa yang ada dan tersedia di lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran, sehingga dalam kegiatan belajar, siswa mendapatkan pengalaman yang konkrit dan bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 11(1): 47-62.
- Hardianto D. (2005). Media Pendidikan sebagai Sarana Pembelajaran Efektif. *Media Pembelajaran* 1(1).
- Hasan M, Milawati, Darajat, Harahap TK, Tahrim T, Anwar AM, Rahmat A, Masdiana & I Made Indra. (2021). *Media Pembelajaran*. Sukoharjo: Tata Media Group.
- Irwandi & Fajeriadi H. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *BIO-INOVED: Jurnal Biologi Inovasi Pendidikan* 1(2): 66-73.
- Karokaro IR & Rohani. Manfaat Media dalam Pembelajaran. (2018). *AXION: Jurnal Pendidikan dan Matematika* 7(1): 91-96.
- Khanifah S, Pukan KK & Sukaesih S. (2012). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Unnes Journal Biology Education* 1(1): 66-73.
- Kustandi C & Sutjipto B. (2011). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Miarso Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi SK & Primasari F. (2014). Implementasi Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Profesi Pendidikan Dasar* 1(1): 17-30.
- Nurseto T. (2011). Membuat Media Pembelajaran yang Menarik. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 8(1): 19-35

- Rohani A. (2014). Media Instruksional Edukatif. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiyadi B. (2020). Pendidikan: Sebuah Pengantar. Purwokerto: Pena Persada.
- Setiyadi B. (2022). Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan: Konsep, Aturan dan Penggunaan. Purwokerto: Pena Persada.
- Setiyadi B. (2024). Mengkreasikan Media dan Sumber Belajar dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar. Dalam: Wijayanto A, Fatima I, Wandini RR, Razali R & Naufal AZZ (eds). Upaya Peningkatan Wawasan Ilmu Sosial dalam Dinamika Kehidupan hal. 147-154. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Situmorang R & Prawiradilaga RS. Kawasan Teknologi Pendidikan 2004 "*Facilitating Learning.*" (2019). Dalam: Situmorang R (ed). Kawasan Teknologi Pendidikan hal. 3.1-3.58. Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka.
- Wantiana I & Mellisa. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. Jurnal Basicedu 7(3): 1461-1465.